

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sarana kegiatan investasi bagi investor. Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal mendapatkan modal dari investor yang membeli saham perusahaan. Modal merupakan bagian yang penting dari sebuah perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan, modal diperlukan untuk menjalankan usaha perusahaan. Sedangkan dalam kegiatan investasi, informasi menjadi hal yang penting dan termasuk kebutuhan yang mendasar bagi investor, karena dengan informasi, investor dapat melakukan pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya, dengan tujuan memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Meskipun dibidang perkembangan ekonomi di dunia atau di suatu negara telah berkembang, namun tetap ada kelas-kelas di bidang ekonomi yang bertumbuh tersebut patut di perhatikan juga. Perusahaan adalah salah satunya pengembang ekonomi di negara-negara di dunia pada saat ini. Perusahaan berperan penting dalam pengembangan pertumbuhan yang sangat menonjol di berbagai bidang ekonomi.

Pendirian sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal

atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Harjito & Martono, 2010: 2 dalam Dwi , 2012:2) tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat di ukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga saham perusahaan karena, harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik

menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ekonomi global. Banyaknya perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pasar modal Indonesia. Per Januari 2017, BEI mencatat terdapat 539 perusahaan yang sudah *go public*. Jumlah yang sedemikian banyak menunjukkan bahwa pendanaan eksternal yang dibutuhkan oleh perusahaan semakin meningkat. Demikian pula dengan ketatnya persaingan antar perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran investor. Investor akan mempertimbangkan kemakmuran yang didapat olehnya sebagai salah satu pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Pertimbangan akan kemakmuran tersebut dapat dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan nilai yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Moch Ronni dan Abdul, 2012: 2). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Data statistik tahunan BEI www.idx.co.id menunjukkan belum terjadi pertumbuhan nilai perusahaan yang stabil.

Investasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan penghasilan dalam kurun waktu yang relatif cukup cepat. Dimana investasi merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berkaitan dengan keuangan dan ekonomi.

Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi berasal dari kata *investire* yang berarti memakai atau menggunakan. Berdasarkan arti katanya, pengertian investasi adalah memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembangkan dan hasil dari sesuatu yang dikembangkan tersebut akan dibagi sesuai dengan yang diperjanjikannya.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa investasi merupakan penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Selain itu, orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang disebut dengan investor.

Investor memiliki beberapa alasan untuk berinvestasi yaitu sebagai antisipasi atau untuk menjamin bahwa perusahaan tetap dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya meskipun dalam kondisi yang sulit (resesi ekonomi), sehingga ketika keadaan perekonomian kurang menguntungkan, investasi yang mereka miliki akan segera dicairkan. Dengan kata lain bahwa investasi dilakukan untuk memberikan perusahaan ketersediaan sumber dana yang dapat ditarik kembali pada saat dibutuhkan. Alasan kedua investor berinvestasi adalah untuk memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari puncak penjualan musiman, kelebihan kas yang terjadi selama penjualan musiman akan lebih menguntungkan bagi perusahaan apabila diinvestasikan dalam bentuk sekuritas (obligasi dan saham) dibanding

disimpan di bank. Dan ketika penjualan musiman telah tiba, maka investasi akan dicairkan kembali untuk memperoleh dana untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan. Alasan yang ketiga adalah untuk memperoleh pendapatan bunga dari investasi obligasi atau deviden dari investasi saham (termasuk keuntungan dari selisih harga jangka pendek). Alasan yang keempat adalah untuk menjamin ketersediaan bahan mentah, mempengaruhi dewan direksi, atau untuk mendiversifikasikan produk yang ditawarkan, sebagai contoh perusahaan manufaktur pembuat saus tomat membeli 20% hingga 50% kepemilikan saham di sebuah perusahaan yang bergerak dalam perkebunan tomat. Dan alasan kelima investor berinvestasi adalah untuk mengendalikan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari perusahaan lain.

Pasar modal atau bursa merupakan sarana pendanaan yang cukup penting. Melalui pasar modal, investor dapat berinvestasi dengan melakukan jual beli sekuritas (saham dan obligasi), serta perusahaan dapat menawarkan efeknya terhadap publik. Pasar modal atau bursa pun dapat menjadi indikator makro ekonomi suatu negara yang terlihat dari naik turunnya saham gabungan.

Investasi di pasar modal terutama terkait dengan jual beli saham memerlukan pengetahuan dan pemahaman khusus. Pelaku pasar saham di Indonesia terutama investor dalam negeri jumlahnya belum begitu banyak. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam berinvestasi saham memang memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik. Karena karakteristik pasar modal sangatlah berbeda dengan pasar jenis lainnya. Pergerakan harga yang

sangat cepat dengan berbagai *determinant* harga yang sangat banyak memerlukan analisis yang jauh lebih mendalam.

Salah satu hal yang menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi diantaranya melihat kualitas perusahaan yang akan diinvestasikannya. Kualitas perusahaan dapat dilihat dari nilai *Earning Pershare* (EPS). *Earning Pershare* (EPS) merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau *Earning per Share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Earning Pershare (EPS) memiliki rumus Laba Operasional dibagi jumlah Lembar Saham, hal ini menandakan semakin tinggi *Earning Pershare* (EPS) semakin tinggi pula tingkat keuntungan dalam setiap jumlah saham yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas perusahaan yang menandakan bahwa aktivitas operasional yang terkait dalam keadaan membaik. Namun *Earning Pershare* juga dapat tidak berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan menurut hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Tri Nonik Sumaryanti

Faktor yang kedua dalam menentukan kualitas perusahaan adalah profitabilitasnya, Salah satu jenis profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

Return On Asset (ROA) memiliki rumus Laba Operasional dibagi Total Asset, *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu rasio yang dapat menjelaskan tingkat keuntungan dari setiap aset yang ditanam oleh perusahaan. Hal ini dapat

menjadi suatu indikator yang dapat menggambarkan kualitas suatu perusahaan berupa profitabilitas atas aset yang di tanamnya.

Kriteria yang ketiga adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt of Equity Ratio (DER)* merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki rumus $\text{Kewajiban/Total hutang}$ dibagi Total Ekuitas , *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Kualitas perusahaan pun ditentukan oleh Harga Saham, Harga Saham merupakan harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan terlihat ketika harga saham suatu perusahaan mengalami peningkatan menandakan bahwa banyak investor yang berkecimpung didalam investasi sahamnya. Hal ini menandakan bahwa kualitas perusahaan dalam berbagai aspek seperti kegiatan operasional ataupun penjualan dalam keadaan yang baik. Ketika harga saham mengalami penurunan hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan pun mengalami penurunan seperti kegiatan operasional yang menurun adanya pihak internal perusahaan yang terkait tindak pidana ataupun adanya pihak eksternal seperti inflasi yang mengakibatkan banyaknya investor menjual sahamnya.

Kualitas perusahaan baik dapat terlihat dari kegiatan operasionalnya yang tidak mencemari atau merusak lingkungan. Sehingga saat ini diperlukan keputusan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memperhatikan aspek ramah lingkungan. Sri-Kehati Indeks merupakan indeks saham yang didalamnya tergabung perusahaan-perusahaan yang ramah lingkungan.

Sejak 8 Juni 2009, Yayasan KEHATI bekerjasama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks SRI KEHATI yang mengacu pada tata cara *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) dengan nama Indeks SRI KEHATI.

Tahun dasar yang digunakan sebagai tahun awal indeks dengan basis 100 (seratus) adalah pada 30 Desember 2006 dan dipublikasikan oleh BEI sebagai Indeks SRI KEHATI yang berada pada posisi 116,946. Diharapkan dengan peluncuran indeks SRI KEHATI ini masyarakat mengenal adanya indeks yang menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

Tujuan dibentuknya indeks ini adalah untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai ciri dari perusahaan terpilih pada indeks SRI KEHATI yang dianggap memiliki bermacam bentuk pertimbangan dalam usahanya berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat international.

Yayasan KEHATI menetapkan 25 (dua puluh lima) perusahaan terpilih yang dianggap dapat memenuhi kriteria dalam indeks SRI KEHATI sehingga

dapat menjadi pedoman bagi para investor. Keberadaan perusahaan terpilih akan dievaluasi setiap 2 (dua) periode dalam setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober.

Sri-Kehati indeks menjadikan dirinya sebagai indeks saham yang menggolongkan emiten- emiten nya sebagai emiten yang memperhatikan aspek lingkungan. Banyak sekali perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasionalnya mencemari lingkungan dan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Selain berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat, kegiatan operasional perusahaan yang tidak bersahabat dengan lingkungan membuat kondisi *atmosphere* bumi memburuk, yang berdampak pada efek rumah kaca, suhu bumi memanas, es di daerah kutub mencair dan permasalahan-permasalahan lingkungan lainnya. Sehingga diperlukan pengawasan yang ketat untuk dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan perusahaan yang merugikan lingkungan. Sri-Kehati Indeks hadir sebagai indeks saham yang menyeleksi emiten-emitennya agar dapat mengurangi bahkan tidak terlibat dalam aktivitas yang mencemari lingkungan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Sri-Kehati Indeks merupakan indeks saham yang memiliki label *go-green*. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Sri-Kehati indeks telah diseleksi dengan seleksi negatif, yaitu memastikan emiten tidak bergerak dan memiliki usaha inti pada sembilan jenis bisnis berikut, yaitu : pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, *genetically modified organism (GMO)*, dan pertambangan batu bara. Investor yang berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang tidak ramah lingkungan secara langsung bertanggung jawab pula pada permasalahan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan emitennya. Oleh

karena itu, investor yang bijaksana adalah investor yang mempertimbangkan kemana dia akan berinvestasi.

Sehingga penulis melakukan penelitian yang mengukur kualitas perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Sri-Kehati Indeks dengan cara menguji pengaruh *Earning Pershare* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap harga saham

Searah dengan uraian di atas, penelitian yang penulis lakukan pada dasarnya merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dari:

Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen. (2016). Penelitiannya berjudul *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PERIODE 2010-2014)*. Kesimpulannya adalah *Return On Asset* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Earning Per Share* memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Variabel *Return On Asset* periode sebelumnya ($X_2 t-1$), dan *Earning Per Share* periode sebelumnya ($X_3 t-1$) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y) pada Perusahaan *Foods and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Sri Kusmini dan Kim Budiwinarto. (2017). Penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengaruh EPS dan NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada*

Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 - 2015). Kesimpulannya Secara Parsial Earnings Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015. Secara Parsial Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2010 –2015. Secara simultan Earnings Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2010–2015.

Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat. (2016). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Pershare (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Kesimpulannya adalah Secara parsial, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006. Secara parsial, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000. Secara parsial, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000. Secara bersama atau simultan, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000.

Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana dan Dewa P.K Mahardiks. (2017). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Pershare (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Kesimpulannya adalah Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan mencakup 38 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan regresi data panel, Dari hasil pengujian menggunakan model regresi data panel, secara simultan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil pengujian secara parsial mengenai *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi harga saham. *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi ROE maka semakin tinggi harga saham. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham.

Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma. (2015). Peneleitiannya yang berjudul *Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI*. Kesimpulannya adalah Berdasarkan hasil Analisis Regresi

Linier Berganda dan hasil uji t, didapatkan hasil yang membuktikan variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan food and beverage di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* food and beverage di BEI.

Rani Ramdhani. (2013). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia*. Kesimpulannya adalah Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di bidang finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tujuh tahun (2004-2010), *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari pengujian regresi dengan melihat tabel Anova, jika diuji secara simultan, *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra dan Treesje Runtu. (2015). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia(BEI)*. Kesimpulannya adalah Secara parsial, Return On Investment (ROI) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama, Return On Investment (ROI), Net

Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Mulyani, L dan Pitaloka, E. (2017). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2014*. Kesimpulannya adalah Variabel *Return on Equity* dan variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Namun variabel *Earning per Share* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*. Variabel yang memiliki dampak terbesar dan memiliki pengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio* adalah *Debt to Equity Ratio*. Variabel *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Aninda Natasya, Deannes Isywardana dan Dedik Nur Triyanto. (2017). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Earning Pershare, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Kelompok Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Kesimpulannya adalah Penelitian ini dilakukan terhadap emiten perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015 dan mencakup 22 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Secara simultan *earning per share*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Secara parsial *Earning per share* berpengaruh

secara signifikan terhadap harga saham dengan arah koefisien regresi positif. Secara parsial *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 5. Secara parsial *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Asep Alipudin dan Resi Oktaviani. (2016). Penelitiannya berjudul *Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI*. Kesimpulannya adalah Setelah melakukan pengujian *earning per share* secara parsial, hasil dari pengujian tersebut ialah *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Sedangkan untuk *return on equity*, *return on assets* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian simultan *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Neneng Tita Amalya. (2018). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Kesimpulannya adalah Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2014, bahwa; ROE berpengaruh

tidak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham. ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

Irawati Junaeni. (2017). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*. Kesimpulannya adalah Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut : Variabel *Economic Value Added* (EVA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. Variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. Variabel EVA, ROA, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang

bergerak di sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014.

Nadia Cathelia dan R. Djoko Sampurno. (2016). Penelitiannya yang berjudul *Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Kesimpulannya adalah Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Capital Expenditures* (CAPEX) dan *Non Cash Current Ratio* (NCCR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. TATO memiliki hubungan negatif, namun tidak berpengaruh secara signifikan. CAPEX memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan. NCCR memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan.

Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani. (2017). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran*. Kesimpulannya adalah *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian secara bersamaan *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan. Hal ini merupakan salah satu indikator yang dilihat investor untuk mengambil keputusan

dalam berinvestasi karena ROE dan DER mempengaruhi terhadap naik turunnya harga saham.

Yesa Cahyaning Ramadhani dan Ilham Arnomo. (2017). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Kesimpulannya adalah Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio, Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio, Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share* adalah rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Harga Saham pada industri perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Tri Nonik Sumaryanti. (2017). Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Kesimpulannya adalah Secara simultan *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara Parsial yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan variabel, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap

Harga Saham pada perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Equity* (ROE) yang memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian

Penulis

No	Peneliti (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1	Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen. (2016).	Melakukan penelitian terkait <i>Earning pershare</i> (EPS) dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Peneliti melakukan penelitian terhadap Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI	<i>Return On Asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Foods and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan <i>Foods and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Variabel <i>Return On Asset</i> periode sebelumnya <i>Net Profit Margin</i> periode sebelumnya (X2 t-1), dan <i>Earning Per Share</i> periode sebelumnya(X3 t-1) secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> (Y) pada Perusahaan <i>Foods and Beverages</i> yang terdaftar	Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.4 No.4. ISSN 2303-1174 Universitas Sam Ratulangi

				di BEI tahun 2010-2014.	
2	Sri Kusmini dan Kim Budiwinarto. (2017)	Melakukan penelitian terkait <i>Earning Pershare</i> (EPS).	Peneliti melakukan penelitian terhadap Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di BEI	Secara Parsial Earnings Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2015. Secara Parsial Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2010 -2015. Secara simultan Earnings Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.	Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi, Vol.15 No.2 ISSN 2085-2215 Universitas Surakarta
3	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016).	Melakukan penelitian terkait <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Pershare</i> (EPS)	Peneliti melakukan penelitian terhadap Harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial, Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,006. Secara parsial, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000. Secara parsial, <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000. Secara bersama atau simultan, <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.4 No.2. ISSN 2303-1174 Universitas Sam Ratulangi Manado

				berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan nilai yang didapat yaitu 0,000.	
4	Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuard hana dan Dewa P.K Mahardiks. (2017)	Peneliti melakukan analisis terhadap pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Pershare</i> (EPS)	Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dan mencakup 38 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan regresi data panel, Dari hasil pengujian menggunakan model regresi data panel, secara simultan variabel <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil pengujian secara parsial mengenai <i>Return On Asset</i> (ROA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi harga saham. <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi ROE maka semakin tinggi harga saham. <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh signifikan dengan arah	Jurnal Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.4, No.1 ISSN : 2355-9357 Universitas Telkom

				positif terhadap harga saham, yaitu semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham.	
5	Gd Gilang Gunadi, I Ketut Wijaya Kesuma. (2015).	Peneliti melakukan penelitian terkait <i>Earning Pershare (EPS), Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Peneliti melakukan penelitian terhadap <i>Return Saham perusahaan Food and Beverage BEI</i>	Berdasarkan hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan hasil uji t, didapatkan hasil yang membuktikan variabel ROA dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan food and beverage di BEI, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return Saham</i> food and beverage di BEI.	Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol. 4, No. 6, ISSN: 2302-8912 Universitas Udayana, Bali
6	Rani Ramdhani. (2013).	Peneliti melakukan analisis terkait <i>Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Peneliti melakukan penelitian terhadap Harga saham pada Institusi Finansial	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang <i>Return On Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di bidang finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tujuh tahun (2004-2010), <i>Return on Asset</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari pengujian regresi dengan melihat tabel Anova, jika diuji secara simultan, <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.	Management Department, School of Business Management, Journal The WINNERS, Vol. 14 No. 1 Binus University
7	Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra dan Treesje Runtu. (2015).	Peneliti melakukan pengujian terhadap <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Pengujian dilakukan untuk mengetahui Harga saham Perbankan	Secara parsial, Return On Investment (ROI) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama, Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to	Jurusan Akuntansi, Vol.3 No.4 ISSN 2303-1174 Universitas Sam Ratulangi Manado

				Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
8	Mulyani, L dan Pitaloka, E. (2017).	Peneliti melakukan penelitian terkait <i>Earning Pershare (EPS)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Peneliti melakukan penelitian di PT Indofood Sukses Makmur. Tbk	Variabel <i>Return on Equity</i> dan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Namun variabel <i>Earning per Share</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Price Earning Ratio</i> . Variabel yang memiliki dampak terbesar dan memiliki pengaruh dominan terhadap <i>Price Earning Ratio</i> adalah <i>Debt to Equity Ratio</i> . Variabel <i>Return on Equity</i> , <i>Earning per Share</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Price Earning Ratio</i> .	Program Studi Manajemen, Volume 4 No.1 ISSN : 2337-7313 Universitas Pembangunan Jaya
9	Aninda Natasya, Deannes Isyuardana dan Dedik Nur Triyanto. (2017).	Pengujian <i>Earning Pershare (EPS)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Pengujian dilakukan terhadap Harga Saham	Penelitian ini dilakukan terhadap emiten perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015 dan mencakup 22 sampel perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menggunakan model regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Secara simultan <i>earning per share</i> , <i>return on assets</i> dan <i>debt to equity ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Secara parsial <i>Earning per share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan arah koefisien regresi positif. Secara parsial <i>Return on assets</i> tidak berpengaruh	Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol.4, No.2 ISSN : 2355-9357 Universitas Telkom

				signifikan terhadap harga saham. 5. Secara parsial <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
10	Asep Alipudin dan Resi Oktaviani. (2016).	Peneliti melakukan penelitian dan pengujian terkait EPS, ROA dan DER	Peneliti melakukan penelitian terhadap Harga saham di Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI	Setelah melakukan pengujian <i>earning per share</i> secara parsial, hasil dari pengujian tersebut ialah <i>earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Sedangkan untuk <i>return on equity</i> , <i>return on assets</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian simultan <i>earning per share</i> (EPS), <i>return on equity</i> (ROE), <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.	Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Volume 2 No. 1 E-ISSN 2502-4159 Universitas Pakuan
11	Neneng Tita Amalya. (2018).	Peneliti melakukan penelitian terhadap ROA dan DER	Peneliti melakukan penelitian terkait ROA,ROE,NPM dan DER terhadap harga saham	Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, bahwa; ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham. ROA berpengaruh tidak	Jurusan Mabajemen, Vol.1, No.3 ISSN 2581-2696, Universitas Pamulang

				signifikan terhadap harga saham. ROA memiliki hubungan positif terhadap harga saham. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. DER memiliki hubungan positif terhadap harga saham.	
12	Irawati Junaeni. (2017).	Melakukan pengujian atas ROA dan DER	Pengujian peneliti dilakukan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut : Variabel <i>Economic Value Added</i> (EVA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. Variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor	Economis and Business Faculty, Volume 2 Nomor 1 ISSN : 2548-7507, Perbanas Institute

				makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. Variabel EVA, ROA, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014.	
13	Nadia Cathelia dan R. Djoko Sampurno. (2016).	Melakukan penelitian tentang Debt to Equity Ratio (DER)	Melakukan pengujian hubungan antara ROE,DER, TATO,CAPEX DAN NCCR	Berdasarkan hasil penelitian pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Capital Expenditures</i> (CAPEX) dan <i>Non Cash Current Ratio</i> (NCCR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. DER memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. TATO memiliki hubungan negatif, namun tidak berpengaruh secara signifikan. CAPEX memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan. NCCR memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan.	Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Volume 5, Nomor 3 ISSN 2337-3792, Universitas Diponegoro
14	Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani. (2017).	Melakukan pengujian DER .	Meneliti pada sektor perdagangan eceran	<i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan	Volume 01, Nomor 02 ISSN 2597-4157, Jurnal Bisnis Terapan.

				terhadap harga saham. Hasil pengujian secara bersamaan <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan. Hal ini merupakan salah satu indikator yang dilihat investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena ROE dan DER mempengaruhi terhadap naik turunnya harga saham.	
15	Yesa Cahayaning Ramadhani dan Ilham Arnomo. (2017).	Pengujian <i>Earning Pershare</i> (EPS), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Peneliti melakukan pengujian terhadap Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara simultan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap Harga Saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Earning Per Share</i> adalah rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Harga Saham pada industri perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.	Vol. 10, No. 1 ISSN 1978-9998, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Universitas Hang Tuah Surabaya
16	Tri Nonik Sumaryanti. (2017).	Pengujian terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Pershare</i> (EPS)	Penelitian dilakukan pada Sub-Sektor Batu Bara	Secara simultan <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara Parsial yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Volume 5, Nomor 2 ISSN 2355-5408, ejournal, Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

adalah *Return On Asset* (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Sedangkan variabel, *Earning Per Share* (EPS) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Net Profit Margin (NPM) yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Return On Equity (ROE) yang memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Rahman Nurhafidi, 2018; Penelitian Penulis

Judul: “PENGARUH *EARNING PERSHARE* (EPS), *RETURN ON ASSETS* (ROA), dan *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Survei pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Sri-Kehati Indeks).

Variabel yang digunakan: PENGARUH *EARNING PERSHARE* (EPS), *RETURN ON ASSETS* (ROA), dan *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) sebagai variabel independen dan Harga saham Perusahaan sebagai variable dependen.

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi hal tersebut di atas, dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang signifikan dan tidak signifikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**PENGARUH *EARNING PERSHARE* (EPS), *RETURN ON ASSETS* (ROA), dan *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham Perusahaan pada emiten-emiten SRI-KEHATI Indeks yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Bagaimana pengaruh *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga saham Perusahaan secara Simultan.
3. Bagaimana pengaruh *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga saham Perusahaan secara Parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1 Untuk mengetahui *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham Perusahaan pada emiten-emiten SRI-KEHATI Indeks yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga saham Perusahaan secara Simultan.

- 3 Untuk mengetahui pengaruh *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga saham Perusahaan secara Parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Pengaruh *Earning Pershare (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham Perusahaan yang terdaftar pada Sri-Kehati Index

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham untuk menentukan keputusan investasi yang tepat khususnya saham- saham yang masuk dalam Sri-Kehati Indeks.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan khususnya untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui website Bank Indonesia yaitu: www.bi.go.id, Pojok Bursa Saham Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Tasikmalaya, dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, www.yahoofinance.com , www.bi.go.id .

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Februari 2019.